

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu upaya atau usaha untuk pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus-menerus selama manusia hidup. Isi serta proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dimana kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam kemajuan bangsa.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh guru dan murid untuk mencapai tujuan bersama di dalam sebuah pembelajaran sehingga apa yang dituju diharapkan bisa tercapai. Kegiatan belajar mengajar perlu menempatkan siswa sebagai subjek belajar artinya proses belajar mengajar memperhatikan bakat, minat, kemampuan, cara dan strategi belajar, motivasi belajar dan latar belakang sosial siswa. Dalam proses belajar, dibutuhkan suatu aktivitas karena pada dasarnya belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran dapat terselenggara secara lancar dan efektif berkat adanya komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran diantaranya terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, peserta didik, dan pengajar. Salah satu komponen pembelajaran ialah tujuan yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran hendaknya diletakan dan dijadikan titik tolak berfikir guru dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran, yang akan mewarnai komponen-komponen perencanaan lainnya. Ruhimat (2000, hlm. 138) mengemukakan bahwa “tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya”.

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang dialami siswa dalam proses pembelajaran yaitu meliputi aspek keterampilan, kemampuan dan kecakapan serta perubahan-perubahan aspek lainnya yang ada pada diri siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran seni tari di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam berkesenian siswa harus mempunyai kemampuan berkreasi untuk mengembangkan bakatnya agar siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran kesenian di sekolah.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berkhayal, berfantasi, dan berimajinasi merupakan aktivitas yang imajinatif. Kegiatan tersebut menggerakkan daya pikir, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru sebagai wujud dari kreativitas. Kreativitas pada tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang agar mampu mengungkapkan ide-ide konseptualnya dalam bentuk gerak.

Di SMP pembelajaran Seni Tari merupakan salah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Adapun materi yang diberikan meliputi materi teori dan praktik . Keduanya saling menunjang, materi teori dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kognitif dan afektif, sedangkan aspek psikomotorik digali melalui kreativitas dalam praktek tari. Winati (2011, hlm. 4) mengemukakan bahwa:

Materi teori bertujuan sebagai pengenalan dan pemahaman terhadap suatu masalah seni, sedangkan praktek tari bertujuan melibatkan siswa secara langsung untuk mendapatkan pengalaman kreatif guna menuju

pengembangan kreatif. Melalui pembelajaran seni tari, diharapkan dapat turut melestarikan dan mengembangkan atau menumbuhkan pembaharuan-pembaharuan untuk memajukan seni tari yang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

Penjelasan dari kutipan di atas, bahwa dalam pembelajaran seni tari siswa perlu memahami materi teori sebagai pengembangan pada ranah kognitif dan afektif siswa, sedangkan praktek sebagai pengembangan daya kreativitas siswa. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru atau tenaga pendidik diupayakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Walaupun demikian, pembelajaran seni tari di SMP lebih cenderung pada pemberian materi teori saja dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Menurut Tukiran (2012, hlm. 5) bahwa “model pembelajaran ceramah adalah sebuah interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”. Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran ceramah merupakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi teori saja, sedangkan pembelajaran seni tari terdiri dari materi teori dan praktek. Dalam hal ini pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa jarang diberi kesempatan untuk melakukan praktek seni tari sebagai pengembangan potensi dan daya kreativitas yang dimiliki siswa.. Hal ini terjadi disebabkan dari latar belakang guru baik dari aspek pendidikan, pengetahuan, maupun pengalaman yang kurang dalam arti lain kompetensi profesional guru dirasakan kurang optimal. Selain itu, dapat pula dikarenakan bahan ajar yang tidak sesuai, model pembelajaran yang kurang mendukung. Dengan demikian proses pembelajaran seni tari di SMP masih berhadapan dengan permasalahan dan perlu adanya penanganan yang baik sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari maka siswa perlu dibantu menggunakan model pembelajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar pada mata

pelajaran seni tari. Dengan model pembelajaran yang kreatif maka siswa akan bebas bereksplorasi, dapat mengemukakan ide gagasannya, dan berimajinasi sesuai dengan kreatifitas yang diinginkannya.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Begitupun pada proses pembelajaran seni tari, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Mengamati permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan perbaikan sistem pembelajaran, khususnya pembelajaran seni tari mengenai pengembangan kreativitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *concept attainment* (perolehan konsep), seperti yang dikemukakan oleh Joyce, B(2000, hlm. 143) sebagai berikut:

Pembelajaran *concept attainment* mempertajam dasar keterampilan berfikir. Dari pernyataan Joyce tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *concept attainment* terkandung di dalamnya pengajaran berfikir siswa, karena di dalam model pembelajaran *concept attainment* ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilewati seperti, mengkatagorisasi, pembentukan konsep.

Dari pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *concept attainment* merupakan model pembelajaran yang dapat mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk setiap tahap perkembangan konsep. Model ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep serta melatih siswa menjadi lebih efektif pada pengembangan konsep.

Melalui penerapan model *concept attainment* dalam pembelajaran seni tari, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga kreativitas siswa dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, siswa akan mudah berinteraksi sosial dengan siswa lainnya dan saling

bekerja sama untuk dapat memecahkan masalah pembelajaran, sehingga tidak pasif dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran seni tari dengan model *concept attainment* dapat mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, aktif, dan mampu mengembangkan keterampilan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengajak siswa untuk menganalisis dalam setiap konsep pembelajaran seni tari, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Melalui model pembelajaran *concept attainment* diharapkan dapat mengarahkan siswa kepada pemahaman yang lebih mendalam terhadap pembelajaran seni tari, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai proses penerapan model model pembelajaran dalam hal ini peneliti mencoba mengangkatnya ke dalam judul "*Penerapan Model Concept Attainment (Perolehan konsep) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Seni di SMP Negeri 30 Bandung*".

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pemilihan strategi, pendekatan dan metode mengajar, kurang relevan dengan tujuan pembelajaran
2. Pembelajaran kurang mengembangkan kreativitas siswa
3. Guru kurang menggali potensi siswa
4. Guru kurang dapat mengembangkan model pembelajaran secara bervariasi
5. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan praktek tari

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan model *concept attainment* (perolehan konsep) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 30 Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil penerapan model *concept attainment* (perolehan konsep) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 30 Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diusungkan di atas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan model *concept attainment* (perolehan konsep) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama Negeri.

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan penerapan model *concept attainment* (perolehan konsep) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 30 Bandung.
2. Mendeskripsikan hasil *concept attainment* (perolehan konsep) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 30 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah :

1. Peneliti

Memperoleh wawasan mengenai proses belajar mengajar atau langkah-langkah guru dalam pembelajaran seni tari.

2. Lembaga Sekolah

Sebagai masukan dan perbandingan terhadap sekolah tentang cara mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui model pembelajaran *concept attainment*.

3. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau alternatif pengajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 30 Kota Bandung.

4. Siswa

Sebagai alat ukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dapat berkreaitivitas dan tidak akan mengalami kejenuhan di dalam kelas.

5. Lembaga UPI

a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan seni tari.

b. Hasil penelitian ini diharpkan dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan sarana bagi berbagai pihak untuk dijadikan alternatif dalam pengembangan metodologi pembelajaran seni tari.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang permasalahan pada penelitian ini. Adapun lima bab tersebut meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pada skripsi ini berisi tentang uraian pendahuluan yang terdiri dari sub bab-sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II pada skripsi ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sebagai teori yang dikaji oleh peneliti. Adapun sub bab- sub bab pada bab II ini yaitu model pembelajaran, model pembelajaran *concept attainment*, kreativitas, pembelajaran seni tari, karakteristik siswa menengah pertama (SMP), hipotesis.

3. Bab III

Bab III pada skripsi ini menguraikan tentang metode penelitian dan komponen pada penelitian ini. Adapun sub bab-sub bab pada bab III ini yaitu, lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV pada skripsi ini berisi tentang uraian dari hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Adapun sub bab-sub bab pada penelitian ini yaitu deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi proses pembelajaran seni tari sebelum menerapkan model *concept attainment*, deskripsi proses penerapan model *concept attainment*, deskripsi hasil penerapan model *concept attainment*, pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Kesimpulan

Bab V pada skripsi ini berisi tentang penafsiran peneliti pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun sub bab-sub bab pada bab V ini yaitu kesimpulan dan saran.